
INTEGRASI MANAJEMEN PERILAKU DAN KEPUTUSAN KEUANGAN DALAM PERUSAHAAN: ANALISIS LITERATUR STRATEGI MANAJEMEN

Anwar*

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: anwar@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi manajemen perilaku dan keuangan perusahaan dan memberikan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dan penelitian terkait. Pendekatan kualitatif dan deskriptif digunakan untuk menganalisis hubungan antara manajemen perilaku dan keuangan dalam konteks perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi yang efektif antara manajemen perilaku dan keuangan dapat meningkatkan produktivitas karyawan, memperbaiki pengambilan keputusan keuangan, dan membangun budaya organisasi yang kuat. Strategi yang diperlukan meliputi rekrutmen yang tepat, pengembangan karyawan yang berkelanjutan, komunikasi efektif, pengambilan keputusan keuangan yang berdasarkan perilaku, dan evaluasi kinerja komprehensif. Dengan menerapkan pendekatan ini, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Kata kunci: Integrasi, Manajemen Perilaku, Keputusan Keuangan

Abstract

This research aims to explore the integration of behavioral and financial management in companies and provide strategies to enhance overall corporate performance. The research methodology employed was a literature review and related studies. Qualitative and descriptive approaches were used to analyze the relationship between behavioral and financial management in the organizational context. The findings indicate that effective integration of behavioral and financial management can enhance employee productivity, improve financial decision-making, and foster a strong organizational culture. Strategies required include appropriate recruitment, ongoing employee development, effective communication, behavior-informed financial decision-making, and comprehensive performance evaluation. By implementing these approaches, companies can achieve improved financial performance and fulfill their long-term objectives.

Keywords: Integration, Behavioral Management, Financial Decision

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, manajemen perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola perilaku individu dan kelompok di dalam organisasi, sambil mengambil keputusan keuangan yang tepat. Manajemen perilaku dan keputusan keuangan adalah dua bidang yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun, seringkali keduanya dianggap terpisah satu sama lain, tanpa mempertimbangkan hubungan yang erat antara perilaku individu dan kelompok dengan keputusan keuangan.

**INTEGRASI MANAJEMEN PERILAKU DAN KEPUTUSAN KEUANGAN DALAM PERUSAHAAN:
ANALISIS LITERATUR STRATEGI MANAJEMEN***Anwar**

Perilaku individu dan kelompok memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti motivasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan budaya organisasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Namun, integrasi antara manajemen perilaku dan keputusan keuangan belum banyak dieksplorasi dan dipahami dengan baik dalam konteks penelitian dan praktik bisnis. Dengan memahami hubungan yang kompleks antara perilaku individu dan kelompok dengan keputusan keuangan, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih informan, akurat, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi cara-cara di mana manajemen perilaku dapat diintegrasikan dengan keputusan keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian tentang integrasi manajemen perilaku dan keputusan keuangan akan memberikan wawasan yang berharga bagi manajer, pemimpin, dan praktisi bisnis dalam mengembangkan strategi dan praktik yang efektif untuk mempengaruhi perilaku karyawan dan mengambil keputusan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mencapai tujuan jangka panjang, dan memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Integrasi manajemen perilaku dan keputusan keuangan memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks manajemen bisnis modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur yang melibatkan penelusuran dan analisis berbagai sumber yang relevan tentang manajemen perilaku dan keuangan perusahaan. Sumber-sumber yang digunakan termasuk publikasi akademik, jurnal, buku teks, laporan riset, dan sumber informasi terpercaya lainnya. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep, teori, dan penelitian terkait integrasi manajemen perilaku dan keputusan keuangan. Data yang diperoleh melalui tinjauan literatur akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan hubungan antara manajemen perilaku dan keputusan keuangan dalam konteks perusahaan. Analisis kualitatif melibatkan proses pengelompokan, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul dari literatur yang ditinjau. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik, teori, dan praktik yang terkait dengan manajemen perilaku dan keputusan keuangan.

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber yang diakui dan terpercaya, seperti publikasi akademik dan jurnal. Peneliti menggunakan metode pencarian sistematis untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup teori-teori, konsep-konsep, model-model, dan temuan-temuan yang terkait dengan integrasi manajemen perilaku dan keputusan keuangan. Selama proses analisis, data yang diperoleh dari tinjauan literatur akan dianalisis secara komparatif. Peneliti akan membandingkan dan memetakan temuan-temuan yang terkait dengan manajemen perilaku dan keputusan keuangan. Analisis komparatif ini akan membantu mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, dan hubungan yang muncul antara kedua bidang tersebut. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana perilaku individu dan kelompok

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam konteks perusahaan. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memahami implikasi penelitian ini dalam konteks manajemen perilaku dan keputusan keuangan. Peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan utama yang muncul dari tinjauan literatur dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara manajemen perilaku dan keputusan keuangan perusahaan. Kesimpulan ini akan disajikan secara jelas dan ringkas dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan metode tinjauan literatur dan analisis kualitatif serta deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang integrasi manajemen perilaku dan keputusan keuangan dalam konteks perusahaan. Metode ini akan membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan hubungan yang kompleks antara perilaku individu dan kelompok dengan pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perilaku

Manajemen perilaku merupakan pendekatan dan praktik dalam mengelola, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam konteks organisasi. Fokus utama dari manajemen perilaku adalah memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku karyawan dan menggunakan pengetahuan ini untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan. Manajemen perilaku melibatkan analisis dan pemahaman terhadap motivasi, sikap, nilai-nilai, norma, dan preferensi individu dan kelompok di dalam organisasi. Ini mencakup memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan, interaksi, dan kerja sama di antara karyawan. Dengan memahami perilaku karyawan, manajemen dapat merancang strategi dan intervensi yang tepat untuk mempengaruhi perilaku yang diinginkan, memotivasi karyawan, dan meningkatkan kinerja mereka.

Penerapan manajemen perilaku dapat meliputi berbagai pendekatan dan teknik, seperti pelatihan dan pengembangan karyawan, pembinaan kepemimpinan, penggunaan insentif dan penghargaan, komunikasi efektif, pengaturan lingkungan kerja yang mendukung, dan pengelolaan konflik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan, meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan kinerja individu dan kelompok, serta mempromosikan budaya organisasi yang positif. Dengan mengimplementasikan manajemen perilaku yang efektif, perusahaan dapat mencapai berbagai manfaat, seperti peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas kerja, pengurangan tingkat absensi dan turnover karyawan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Manajemen perilaku juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya organisasi yang inklusif, kolaboratif, dan inovatif yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan.

Manajemen perilaku yang efektif dapat memberikan dampak positif pada produktivitas dan kinerja karyawan. Dengan memahami faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi kinerja individu dan kelompok dalam organisasi, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan strategi yang tepat. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pelatihan dan pengembangan

**INTEGRASI MANAJEMEN PERILAKU DAN KEPUTUSAN KEUANGAN DALAM PERUSAHAAN:
ANALISIS LITERATUR STRATEGI MANAJEMEN***Anwar**

karyawan yang dirancang khusus untuk mengatasi masalah perilaku tertentu dan memotivasi karyawan untuk memberikan kinerja terbaik mereka.

Keputusan Keuangan

Keputusan keuangan adalah proses pemilihan opsi atau alternatif dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Keputusan keuangan melibatkan analisis, evaluasi, dan pemilihan berbagai pilihan yang berkaitan dengan penggunaan dana perusahaan, termasuk investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Keputusan investasi melibatkan penentuan alokasi dana perusahaan untuk memperoleh aset-aset yang diharapkan memberikan pengembalian yang menguntungkan di masa depan. Hal ini melibatkan evaluasi proyek-proyek investasi yang potensial, pengukuran risiko, analisis kelayakan, dan pemilihan proyek yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Keputusan pendanaan berfokus pada sumber pembiayaan perusahaan. Manajemen keuangan harus mempertimbangkan berbagai opsi pendanaan, seperti pinjaman bank, penerbitan saham, obligasi, dan pembiayaan internal, untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan struktur modal perusahaan yang optimal, yang mencakup mencapai keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas.

Keputusan pengelolaan aset berkaitan dengan pengelolaan arus kas, likuiditas, dan penggunaan aset perusahaan. Manajemen keuangan harus mengelola kas perusahaan dengan bijaksana, melakukan perencanaan dan penganggaran yang efektif, serta mengelola risiko keuangan yang terkait dengan pengelolaan aset perusahaan. Keputusan keuangan didasarkan pada analisis keuangan yang menyeluruh, termasuk evaluasi kinerja keuangan, analisis risiko, perkiraan arus kas, penggunaan rasio keuangan, dan proyeksi keuangan di masa depan. Tujuan utama pengambilan keputusan keuangan adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti meningkatkan nilai pemegang saham, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, menjaga likuiditas perusahaan, dan mengelola risiko dengan efektif. Keputusan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan keberlanjutan operasionalnya. Oleh karena itu, manajemen diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional, berdasarkan informasi yang akurat dan analisis yang cermat, guna mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Integrasi Manajemen Perilaku dan Keputusan Keuangan

Integrasi manajemen perilaku dengan keputusan keuangan dapat mempengaruhi hasil keputusan keuangan yang lebih baik. Pemahaman yang baik tentang perilaku individu dan kelompok dalam konteks keputusan keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi bias kognitif, motivasi, dan kecenderungan risiko yang mungkin mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor perilaku ini, perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih informan dan akurat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Integrasi manajemen perilaku dan keuangan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang kuat dan nilai-nilai yang terintegrasi dengan keputusan keuangan. Budaya organisasi yang kuat mencerminkan norma, nilai-nilai, dan keyakinan bersama yang mengarah pada konsistensi dalam pengambilan keputusan. Ketika nilai-nilai perusahaan terkait dengan

keputusan keuangan diinternalisasi oleh seluruh anggota organisasi, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif. Budaya organisasi yang kuat juga. Integrasi antara manajemen perilaku dan keputusan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yang efektif.

Strategi Manajemen Perilaku dan Keuangan

1. Pertimbangan Faktor Perilaku Keuangan

Saat mengambil keputusan keuangan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor perilaku yang mungkin mempengaruhi proses tersebut. Misalnya, mengenali bias kognitif atau perilaku kelompok yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Dengan memahami perilaku individu dan kelompok, manajemen dapat membuat keputusan keuangan yang lebih objektif dan berdasarkan analisis yang cermat. Studi yang dilakukan Kahneman dan Tversky pada Teori Prospek, menunjukkan bahwa keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh bias kognitif dan preferensi yang tidak rasional. Misalnya, efek kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang sama dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan mempertimbangkan teori perilaku ini, manajemen dapat mengenali dan mengatasi bias dan perilaku yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Selain itu, Xiong dan Inderst menunjukkan bahwa perilaku karyawan, seperti motivasi, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan penelitian ini, manajemen dapat mengakui bahwa faktor perilaku memiliki dampak signifikan pada keputusan keuangan dan mengintegrasikan pemahaman ini ke dalam proses pengambilan keputusan.

2. Penggunaan Data dan Analisis Keuangan

Mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai perilaku karyawan dan menganalisisnya secara mendalam dapat memberikan wawasan berharga dalam mengelola kinerja dan motivasi karyawan. Data ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memahami pola perilaku ini, manajemen dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk mempengaruhi perilaku karyawan secara positif, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Teori Manajemen Kontingensi menunjukkan bahwa manajemen yang efektif mempertimbangkan situasi dan kondisi yang berbeda, serta mengadaptasi tindakan dan keputusan berdasarkan data yang tersedia (Fiedler, 1967). Dalam konteks ini, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku karyawan dan menghubungkannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Robbins dan Judge (2009) menunjukkan bahwa penggunaan data kinerja individu dapat meningkatkan keadilan dalam proses pengambilan keputusan terkait penghargaan dan promosi karyawan. Penelitian lain oleh Ahearne et al. (2004) menunjukkan bahwa analisis data penjualan dan perilaku penjualan karyawan dapat memberikan wawasan berharga dalam meningkatkan performa penjualan dan kepuasan pelanggan. Dalam praktiknya, perusahaan dapat mengumpulkan data perilaku melalui berbagai metode, seperti survei karyawan, wawancara, dan observasi langsung. Data ini kemudian dapat dianalisis

**INTEGRASI MANAJEMEN PERILAKU DAN KEPUTUSAN KEUANGAN DALAM PERUSAHAAN:
ANALISIS LITERATUR STRATEGI MANAJEMEN***Anwar**

menggunakan teknik statistik dan alat analisis data lainnya untuk mengungkap pola perilaku yang signifikan dan menginformasikan keputusan perilaku yang tepat.

3. Pembentukan Budaya

Teori manajemen yang relevan dalam konteks ini adalah teori budaya organisasi. Teori ini menekankan pentingnya budaya organisasi yang kuat dalam membentuk perilaku, nilai, dan norma dalam perusahaan (Schein, 1985). Budaya organisasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan konsisten. Denison dan Mishra (1995) menunjukkan bahwa perusahaan dengan budaya yang kuat dan terintegrasi secara positif terkait dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian lain oleh Cameron dan Quinn (1999) menemukan bahwa perusahaan dengan budaya inovatif dan adaptif cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih proaktif dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Pembangunan kebudayaan organisasi yang kuat dapat berdampak pada keputusan keuangan perusahaan. Dapat dipahami bahwa budaya organisasi yang kuat dan terintegrasi berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Penting bagi manajemen untuk memperhatikan pembangunan kebudayaan yang positif dan memastikan nilai-nilai yang diintegrasikan dengan keputusan keuangan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

4. Integrasi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Integrasi pelatihan dan pengembangan karyawan dalam manajemen keputusan keuangan adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan karyawan difokuskan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Pelatihan dan pengembangan karyawan dalam bidang keuangan dapat mencakup pemahaman dasar tentang konsep keuangan, analisis keuangan, manajemen risiko, dan penilaian investasi. Karyawan juga dapat diberikan pelatihan dalam penggunaan alat dan teknik analisis keuangan seperti rasio keuangan, analisis arus kas, dan analisis biaya-keuntungan. Selain itu, mereka juga dapat diberikan pelatihan dalam memahami laporan keuangan dan interpretasi data keuangan untuk mengambil keputusan yang informasional.

Integrasi pelatihan dan pengembangan karyawan dalam manajemen keputusan keuangan memiliki beberapa manfaat. Pertama, ini memungkinkan karyawan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan dalam bisnis dan bagaimana keputusan keuangan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Mereka dapat belajar mengidentifikasi risiko keuangan, menginterpretasikan data keuangan, dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang objektif. Kedua, pelatihan dan pengembangan karyawan dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam analisis keuangan dan pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan yang relevan dengan keputusan bisnis. Hal ini dapat membantu karyawan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan akurat. Selain itu, integrasi pelatihan dan pengembangan karyawan juga dapat mempromosikan kolaborasi dan pemahaman lintas fungsi dalam organisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keputusan keuangan, karyawan dari

berbagai departemen dapat berkontribusi secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang holistik.

Pelatihan dan pengembangan karyawan dalam bidang keuangan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang keputusan keuangan dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Studi juga menunjukkan bahwa karyawan yang mendapatkan pelatihan dalam analisis keuangan dan keputusan keuangan cenderung membuat keputusan yang lebih baik dan lebih berorientasi pada nilai. Dengan demikian, integrasi pelatihan dan pengembangan karyawan dalam manajemen keputusan keuangan dapat menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan keuangan perusahaan. Dengan memastikan karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, mengurangi risiko, dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara manajemen perilaku dan keputusan keuangan dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap perilaku individu dan kelompok dalam konteks keputusan keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor perilaku yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor perilaku ini, perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih objektif, mengurangi bias kognitif, dan meningkatkan akurasi analisis. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam integrasi manajemen perilaku dan keputusan keuangan meliputi: (1) Pertimbangan Faktor Perilaku Keuangan: Mengenali bias kognitif dan perilaku kelompok yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Dengan pemahaman ini, manajemen dapat mengenali dan mengatasi bias dan perilaku yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. (2) Penggunaan Data dan Analisis Keuangan: Mengumpulkan dan menganalisis data perilaku karyawan dapat memberikan wawasan berharga dalam mengelola kinerja dan motivasi karyawan. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. (3) Pembentukan Budaya: Membangun budaya organisasi yang kuat dan terintegrasi dengan keputusan keuangan. Budaya organisasi yang baik mencerminkan nilai-nilai dan norma yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan konsisten. (4) Integrasi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Mengintegrasikan pelatihan dan pengembangan karyawan dalam manajemen keputusan keuangan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Dengan menerapkan strategi tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan keuangan, mengurangi risiko, meningkatkan kinerja keuangan, dan mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. Integrasi antara manajemen perilaku dan keputusan keuangan memainkan peran penting dalam menciptakan budaya organisasi yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zhang, Y., & Liao, L. (2022). Behavioral Finance in Corporate Finance: A Review and Future Directions. *Journal of Corporate Finance*, 68, 101929
- Fiedler, F. E. (1967). *A theory of leadership effectiveness*. McGraw-Hill.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). *Organizational Behavior*. Prentice Hall.
- Ahearne, M., Jelinek, R., & Rapp, A. (2004). Moving beyond the direct effect of SFA adoption on salesperson performance: Training and support as key moderating factors. *Journal of Personal Selling & Sales Management*, 24(4), 293-308.
- Schein, E. H. (1985). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Denison, D. R., & Mishra, A. K. (1995). Toward a Theory of Organizational Culture and Effectiveness. *Organization Science*, 6(2), 204-223
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (1999). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Addison-Wesley.
- .